

**IMPLEMENTASI MEDIA *FLASHCARD*
PADA PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN PERSUASI
UNTUK MENGOPTIMALKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA KELAS X SMA
TUNAS BARU CIPARAY**

Indra Nugrahayu Taufik, S.Pd., M.Pd.

Kifayatul Akhyar, S.Pd.

PBSI FKIP UNIVERSITAS BALE BANDUNG

E-Mail: akhyarkifayatul9@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Tunas Baru Ciparay dengan menggunakan media *flashcard*. Penelitian ini dilatarbelakangi kesulitan siswa dalam menulis karangan persuasi sehingga pembelajaran menulis di dalam kelas kurang diminati oleh siswa, hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran di dalam kelas kurang variatif. Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media *flashcard*; 2) proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media *flashcard*, dan 3) hasil belajar siswa setelah diterapkan media *flashcard* dalam pembelajaran menulis karangan persuasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Adapun prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan, angket, jurnal, wawancara, catatan kegiatan, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-3 SMA Tunas Baru Ciparay dengan jumlah 25 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis karangan persuasi. Berdasarkan hasil tes siswa, pada siklus I skor rata-rata sebesar 58,14 pada siklus II skor rata-rata sebesar 65,85 sedangkan pada siklus III skor rata-rata sebesar 84,74. Peningkatan jumlah skor keterampilan menulis karangan persuasi dari siklus I sampai siklus II sebesar 7,71 dan peningkatan skor dari siklus II sampai siklus III sebesar 18,89. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi siswa kelas X-3 SMA Tunas Baru Ciparay.

Kata kunci: menulis karangan persuasi, media *flashcard*

ABSTRACT

The problems that will be tell in this research is the students ability in writing persuasive essay by using flashcard media at class X in SMA Tunas Baru Ciparay. The background of this research is the difficulties facing by the students in writing persuasive essay that learning writing in the classroom aren't interested for students, it happens because the using media employed in the classroom are noted varied. Based on the problems above, the purpose of this research is to describe it: 1) planning learning writing essay using flashcard media; 2) the process of implementing learning writing persuasive using flashcard media, and 3) students learning outcomes after applying flashcard media in learning to write persuasive essays. The method used in this research is classroom action research (PTK). The procedure for conducting the research was carried out in three cycles using the Kemmis and Taggart models. Data collection techniques in the form of observations, questionnaires, journals, interviews, activity notes, and documentation. Subjects in this research was all of the students of class X-3 SMA Tunas Baru Ciparay. The total of subject was 25 consisting of 16 male students and 9 female students. The results of the research show that learning using flashcard media can improve students understanding in writing persuasive essays. Based on students test results, the implementation of the first cycle scores an average of 58,14. Meanwhile, in second cycle the average score is 65,85. While in third cycle the average score is 84,74. Increasing the total scores in persuasive writing skills from first cycle to second cycle is 7,71 while the increase in scores from second cycle to third cycle is 18,89. Thus, it can be concluded that the using flashcard media can improve the writing skills of essay writing for students of class X-3 SMA Tunas Baru Ciparay.

Keyword: *writing persuasive essay and flashcard media*

1. PENDAHULUAN

Dalam proses interaksi dan kerjasama dengan orang lain, manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Selain itu, melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pendapatnya kepada orang lain. Dengan demikian, dapat kita katakan bahwa bahasa merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Mengingat pentingnya bahasa bagi seseorang, melalui pembelajaran bahasa Indonesia, para siswa diharapkan tidak hanya mengetahui teori tentang bahasa tetapi mampu terampil dalam berbahasa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak,

keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008, hlm. 1).

Dalam penelitian ini hal yang akan dikaji salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangatlah penting untuk dikuasai oleh setiap orang. Keterampilan menulis akan mengantarkan seseorang sebagai seorang yang terpelajar. Tolok ukur keterpelajaran seseorang memanglah lebih banyak ditentukan oleh karya tulis yang dibuat dalam bentuk tulisan dibandingkan dengan ucapannya. Oleh karena itu, tidaklah heran apabila Morsey (dalam Tarigan, 2008, hlm. 4) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Melalui keterampilan menulis, ide dan gagasan seseorang dapat dituangkan. Keterampilan seperti ini harus dilakukannya melalui latihan dan praktik yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dari bentuk tulisan yang paling ringan dan sederhana sampai tulisan yang paling luas dan mendalam. Oleh karena itu, tidak heranlah apabila keterampilan menulis berbeda bila dibandingkan dengan keterampilan yang lainnya.

Salah satu bentuk karangan adalah menulis karangan persuasi. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil keterampilan menulis karangan persuasi sebagai objek penelitian dikarenakan tidak banyak dilirik oleh peneliti lainnya. Selain itu, peneliti menggunakan media *flashcard* sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pemilihan media yang kreatif dan inovatif masih sedikit. Dengan demikian, penggunaan media *flashcard* diharapkan akan menunjang pembelajaran menulis karangan persuasi yang lebih kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti dan studi penelitian terdahulu berupa wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia ditemukan berbagai masalah dalam menulis karangan persuasi, diantaranya sebagai berikut. Pertama, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Kedua, kurangnya penerapan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu 1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media *flashcard*; 2) proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media *flashcard*; dan 3) hasil belajar siswa setelah diterapkannya media *flashcard* dalam pembelajaran menulis karangan persuasi.

2. KAJIAN TEORETIK

Dalam proses belajar mengajar, pemilihan media yang inovatif akan membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Artinya, media pembelajaran tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen yang lainnya dalam menciptakan situasi belajar yang diharapkan (Susilana dan Riyana, 2007, hlm. 9).

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran mempunyai tiga fungsi utama, yaitu: 1) memotivasi minat atau tindakan; 2) menyajikan informasi; dan 3) memberi instruksi. Selain fungsi utama di atas, media pembelajaran secara umum memiliki fungsi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam komunikasi, sikap, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran cukup beragam. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi, tentunya akan memberikan manfaat yang positif bagi proses pembelajaran di dalam kelas. Arief Sadiman (2012, hlm. 17) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan mengatasi sikap pasif peserta didik.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah media *flashcard*. Media *flashcard* sendiri merupakan salah satu media pembelajaran dalam bentuk media grafis yang menggunakan simbol atau gambar, angka, kalimat, maupun kata-kata dalam penggunaannya.

Media *flashcard* merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu dengan ukuran 25x30 cm atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi di dalam kelas. Media *flashcard* dibuat dengan memanfaatkan gambar atau foto yang ditempelkan di sisi lain

sedangkan sisi yang lainnya dituliskan dengan keterangan berupa kata-kata yang menjelaskan gambar atau foto yang terdapat dalam media *flashcard* tersebut.

Media *flashcard* yang merupakan media grafis memiliki ciri-ciri, yaitu: 1) mempunyai dua sisi depan dan belakang; 2) sisi depan berisi gambar atau simbol; 3) sisi bagian belakang merupakan definisi, keterangan gambar, jawaban atau uraian, dan 4) sederhana dan mudah dalam membuatnya. Penggunaan media *flashcard* memiliki kelebihan, yaitu: 1) mudah dibawa-bawa; 2) praktis; 3) mudah diingat; dan 4) menyenangkan.

Pada penelitian ini, kunci utama adalah mengenai media *flashcard* dan menulis. Menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya secara tertulis yang diperoleh dengan jalan praktik dan latihan.

Adapun proses atau tahapan dalam menulis menurut Semi (2007, hlm. 46-52) dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu 1) tahap pratulis yang merupakan tahap sebelum kita menulis dalam bentuk persiapan; 2) tahap penulisan yang merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang dilakukan dituangkan dalam bentuk tulisan; dan 3) tahap pascatulis yang merupakan tahap dalam penyelesaian akhir tulis. Pada tahap ini pula, terdapat dua kegiatan utama yaitu kegiatan penyuntingan (membaca kembali tulisan dengan teliti) dan kegiatan penulisan naskah jadi.

Berbicara mengenai menulis dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, tidak dapat terlepas dari standar kompetensi yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf persuasi dan teks pidato. Sementara itu, kompetensi dasarnya adalah

menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran menulis memiliki tujuan, yaitu 1) memberitahukan atau mengajar; 2) menghibur atau menyenangkan; 3) meyakinkan; 4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi (Tarigan, 2012, hlm. 23).

Salah satu bagian dari menulis adalah menulis karangan. Karangan merupakan bahasa tulis yang terdiri atas rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibuat dan dipahami.

Karangan yang dikemukakan oleh Suparno dan Mohamad Yunus (2007, halaman 1.11) terbagi atas lima macam, yaitu: 1) deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya; 2) narasi adalah karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan kejadian suatu peristiwa; 3) argumentasi adalah jenis karangan yang berisi atas paparan untuk memberikan alasan, memperkuat atau menolak suatu pendapat; 4) eksposisi adalah jenis karangan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya; dan 5) persuasi adalah jenis karangan yang bertujuan untuk memengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan penulisnya.

Pada hakikatnya, karangan persuasi hampir mirip dengan karangan argumentasi karena kedua jenis karangan tersebut memerlukan alasan dan bukti atau fakta dalam proses berpikir. Bahasa yang digunakan dalam tulisan persuasi adalah bahasa yang sanggup memengaruhi dan membuat hati pembaca terkesan dengan ajakan yang dituangkan dalam tulisan persuasi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas, yang lazim disebut PTK dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan di dalam kelas dan merupakan bentuk kajian yang sistematis dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Tunas Baru Ciparay di dalam kelas. Dengan demikian, penelitian ini sifatnya berbasis kelas, karena dilakukan dengan melibatkan komponen yang terdapat di dalam kelas, materi pembelajaran, dan media atau teknik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini merujuk pada pendapat atau desain penelitian dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2015, hlm. 42) yang menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dimulai dari (1) menyusun perencanaan, (2) melaksanakan tindakan, (3) pengamatan, (4) dan refleksi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil tes menulis karangan persuasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Latar dan Subjek Penelitian

Latar Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X-3 SMA Tunas Baru Ciparay pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Pemilihan sekolah didasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa, (1) letak sekolah yang strategis karena berada di pinggir jalan dan letaknya pun tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti, dan (2) masih terdapat siswa yang masih banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan persuasi.

Adapun lokasi tempat penelitian ini terletak di Jalan Raya Laswi No. 492 Desa Gunungleutik Kecamatan Ciparay dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-3 SMA Tunas Baru Ciparay yang berjumlah 25 orang siswa dengan rincian 16 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Pemilihan kelas didasarkan pada rekomendasi dari guru Bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama atau instrumen kunci. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes.

Instrumen tes digunakan untuk tujuan mengukur keterampilan dan hasil belajar siswa dalam menulis karangan persuasi dengan menggunakan media *flashcard*. Sedangkan instrumen nontes merupakan alat penilaian yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, angket, dan jurnal siswa.

Lembar observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis karangan persuasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat, kesan, dan pesan terhadap proses pembelajaran menulis karangan persuasi. Sementara itu, angket dan jurnal digunakan untuk memperoleh data mengenai respon dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran menulis karangan persuasi.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini terdiri atas beberapa siklus yang setiap siklusnya memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan yang matang dan terencana untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum melaksanakan penelitian. Pada tahap inilah, seorang peneliti harus mempersiapkan segala hal secara terstruktur. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan langkah-langkah (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan materi karangan persuasi dan mengacu pada silabus, (2) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yaitu tugas atau lembar soal menulis karangan persuasi, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi, jurnal, dan dokumentasi, serta (4) berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia atau teman sejawat.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan perencanaan yang telah dipersiapkan. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Peneliti mengawali proses pembelajaran dengan mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan bertanya kepada siswa tentang materi ataupun langkah-langkah dalam menulis karangan persuasi. Kemudian, melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karangan persuasi. Pada tahap ini, siswa diminta untuk memerhatikan gambar-gambar yang terdapat dalam media *flashcard* yang kemudian siswa diharuskan menghafal gambar-gambar tersebut yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Kemudian, peneliti menyuruh siswa untuk menulis karangan persuasi dengan tema yang telah disesuaikan. Selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil menulis karangan persuasi.

Pengamatan/Observasi

Pengamatan/observasi dilakukan secara bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data berupa proses pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan/observasi dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia dan teman sejawat. Hasil observasi yang diperoleh dalam tahap ini digunakan sebagai bahan masukan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus yang selanjutnya.

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis proses pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media *flashcard*. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan acuan dan perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses pembelajaran dengan memberikan makna secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan pendapat siswa dan guru. Data kualitatif yang diperoleh dijelaskan dalam bentuk deskripsi. Sementara itu, teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes menulis karangan persuasi pada setiap siklus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Tunas Baru Ciparay dalam tiga siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Secara garis besar dalam bab IV ini akan diuraikan dua hal pokok, yaitu (1) pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III, dan (2) pembahasan hasil penelitian yang mengacu pada instrumen tes dan instrumen nontes.

Siklus I

Kegiatan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin 3 April 2018 dalam satu kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, masih terdapat sedikit siswa yang mampu memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) siswa masih kurang memahami struktur dan kebahasaan yang digunakan; 2) pada pelaksanaan proses pembelajaran, partisipasi atau respon siswa sangat rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, dapat diketahui bahwa dari 21 orang siswa yang hadir pada pelaksanaan siklus I keterampilan siswa dalam menulis karangan persuasi dapat dikategorikan kurang. Hal ini ditunjukkan pada perolehan skor keterampilan menulis karangan persuasi yang menunjukkan bahwa hanya 2 orang atau 9,52% siswa telah baik; siswa yang telah cukup mampu menulis hanya 5 orang atau 23,81% siswa, dan terdapat 14 orang atau 66,67% siswa yang masih kurang mampu dalam menulis karangan persuasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I juga diperoleh hasil bahwa aktivitas siswa pada siklus I masih kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, hal itu ditunjukkan bahwa hanya sebesar 57,14% siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu, keaktifan siswa masih rendah hanya mencapai 9,52% siswa.

Pada pelaksanaan siklus I, sebagian siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media *flashcard*. Namun, tidak bisa dipungkiri masih terdapat siswa yang memberikan respon negatif atau respon yang menyimpang terhadap pertanyaan yang diajukan.

Siklus II

Kegiatan penelitian siklus II dilaksanakan pada Rabu 4 April 2018 dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II berlangsung selama dua jam pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa terjadi

peningkatan terhadap hasil yang diperoleh siswa pada siklus II. Artinya pada pelaksanaan siklus II dari 20 orang siswa yang hadir pada siklus II, keterampilan siswa dalam menulis karangan persuasi dapat dikategorikan cukup. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa sebanyak 5 orang atau 25% siswa telah mampu menulis karangan persuasi dengan kategori baik, siswa yang telah cukup mampu menulis karangan persuasi sebanyak 60% dan terdapat 15% siswa yang masih kurang mampu menulis karangan persuasi.

Pada pelaksanaan siklus II, terdapat beberapa perubahan perilaku yang terjadi dibandingkan pelaksanaan siklus I. Pada pelaksanaan siklus II, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media *flashcard*. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, terjadi peningkatan sikap siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini ditunjukkan sebanyak 65% siswa yang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Pada pelaksanaan siklus II, sebagian siswa memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media *flashcard*. Dari 20 siswa yang hadir pada pelaksanaan siklus II terdapat 65% siswa yang memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran.

Siklus III

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus II, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi sudah meningkat, tetapi hasilnya diperoleh belum maksimal. Hal ini terbukti bahwa masih terdapat siswa yang belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada pelaksanaan siklus III, dapat disimpulkan dari 19 orang siswa yang hadir, keterampilan siswa dalam menulis karangan persuasi dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini ditunjukkan bahwa sebanyak 57,89% atau 11 orang siswa sudah baik dalam menulis karangan persuasi dan 42,11% atau 8 orang siswa lainnya sudah sangat baik dalam

menulis karangan persuasi. Dengan kata lain, pada pelaksanaan siklus III sudah tidak terdapa siswa yang kurang dalam menulis karangan persuasi.

Selain hasil tes menulis yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa pada siklus III sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek yang di observasi. Hal ini ditunjukkan bahwa sebesar 84,21% siswa telah memperhatikan penjelasan dari guru dengan sikap antusias. Selain itu, pada pelaksanaan siklus III siswa telah menerima dengan senang peng-gunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Pada pelaksanaan siklus III, siswa telah menunjukkan keaktifan walaupun tidak semua siswa berani bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan sebesar 57,89% atau 11 orang siswa telah menunjukkan sikap yang aktif dalam bertanya. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus III dinyatakan tuntas dan hasil yang diperoleh telah sesuai dengan harapan dengan nilai yang maksimal. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sampai siklus III.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti ingin membahas lebih mendalam lagi mengenai temuan-temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan akan diuraikan menjadi dua hal pokok, yaitu (1) pembahasan hasil tes, dan (2) pembahasan hasil nontes.

Pembahasan Hasil Tes

Dalam penelitian ini, terdapat ketentuan-ketentuan atau aspek yang harus diperhatikan dan menjadi aspek dalam penilaian yang meliputi delapan aspek, yaitu (1) kesesuaian isi tulisan; (2) kohesi dan koherensi; (3) ketepatan menyampaikan fakta dalam mendukung opini; (4) ketepatan dalam menyampaik-an imbauan atau ajakan; (5) ketepatan kata; (6) ketepatan kalimat; (7) ejaan dan tanda baca; (8) kerapian tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, pada siklus I jumlah skor yang diperoleh sebesar 1221 dan nilai rata-rata sebesar 58,14 dari 21 orang. Pada siklus II jumlah skor yang diperoleh sebesar 1317 dan nilai rata-rata sebesar 65,85. Sementara itu, pada pelaksanaan siklus III kembali meningkat dengan skor yang diperoleh sebesar 1610 dengan nilai rata-rata sebesar 84,74 dan dapat dikategorikan baik. Peningkatan skor yang diperoleh siswa pada pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Perbandingan antara skor rata-rata siklus I, siklus II, dan siklus III

Hasil Pelaksanaan	Jumlah	Rata-Rata	Ket
Siklus I	1221	58,14	K
Siklus II	1317	65,85	C
Siklus III	1610	84,74	B

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata tes menulis karangan persuasi pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 7,71 atau 13,26% pada siklus II menjadi 65,85 dan mengalami peningkatan kembali pada pelaksanaan siklus III sebesar 18,99 atau 28,68% menjadi 84,74. Peningkatan tes menulis karangan persuasi pada dasarnya terjadi di setiap aspek penilaian.

Aspek kesesuaian isi tulisan dengan gambar mengalami peningkatan, pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata sebesar 64,73 meningkat 28,22% menjadi 83 pada siklus II dan meningkat kembali sebesar 14,13% menjadi 94,73 pada siklus III.

Aspek kohesi dan koherensi mengalami peningkatan, pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata sebesar 58,07 meningkat sebesar 11,93% menjadi 65 pada siklus II dan kembali meningkat menjadi 85,27 atau 31,18% pada siklus III.

Aspek persuasif yang terdiri dari aspek ketepatan menyampaikan fakta dan aspek dalam menyampaikan imbau-an mengalami

peningkatan. Pada aspek ketepatan menyampaikan fakta nilai rata-rata pada siklus I sebesar 50,47 meningkat sebesar 1,05% pada siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 40,35% pada pelaksanaan siklus III. Sementara itu, aspek ketepatan menyampaikan imbauan mengalami peningkatan sampai mencapai 48,13% pada siklus III menjadi 87,4.

Aspek ketepatan pilihan kata (diksi) mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata sebesar 53,33 meningkat sebesar 25,63% menjadi 67 dan kembali meningkat menjadi 76,84 atau 14,69%. Sementara itu, untuk aspek ketepatan kalimat juga mengalami peningkatan sebesar 1,31% menjadi 58 dari nilai rata-rata siklus I sebesar 57,14. Aspek ejaan dan tanda baca pula mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 52,4 dan meningkat 12,59% menjadi 59 pada siklus II, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 89,64 atau sebesar 51,64%.

Begitupun pada aspek kerapian tulisan mengalami peningkatan nilai rata-rata. Pada pelaksanaan siklus I, aspek kerapian tulisan mengalami peningkatan sebesar 25,42% menjadi 86 pada siklus II yang sebelumnya nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek kerapian tulisan sebesar 68,57 pada siklus I. Sementara itu, pelaksanaan siklus III kembali mengalami peningkatan sebesar 8,93% menjadi 93,68.

Peningkatan nilai tes menulis pada tiap aspek disebabkan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, kondisi pembelajaran yang lebih kondusif sehingga siswa lebih siap dalam menerima pembelajaran menulis karangan persuasi.

Pembahasan Hasil Nontes

Selain hasil tes menulis yang mengalami peningkatan, hasil nontes pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas juga menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku dan sikap ke arah yang positif. Hal ini dapat diketahui dari hasil instrumen nontes pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang meliputi observasi, jurnal siswa, angket, dan catatan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I masih tergolong rendah dengan sikap yang tidak antusias atau acuh terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat sebanyak 57,14% siswa tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Namun, pada pelaksanaan siklus II dan siklus III sikap dan perilaku siswa mengalami peningkatan, sebanyak 65% siswa telah memperhatikan penjelasan guru dan 84,21% siswa pada siklus III.

Perubahan sikap juga dapat dilihat dari hasil jurnal yang diberikan kepada siklus di setiap akhir pelaksanaan siklus. Pada siklus I sebanyak 85,71% siswa memberikan respon positif terhadap pendapat mereka mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Sementara itu, sebanyak 90,48% siswa memberikan respon positif terhadap kesan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media *flashcard*. Pada pelaksanaan siklus II, sebanyak 65% siswa dari 20 orang siswa yang hadir memberikan respon positif mengenai pendapatnya dalam hal pembelajaran menulis. Sedangkan, sebanyak 80% siswa menyatakan positif terhadap kesan yang mereka dapatkan dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan persuasi.

Pada pelaksanaan siklus III, terjadi peningkatan sebanyak 73,68% siswa menyatakan positif tentang pendapat akan pembelajaran yang telah dipelajari dan 89,47% memberikan respon yang positif terhadap kesan mereka dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media *flashcard*.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, baik hasil tes maupun hasil nontes telah mengalami peningkatan yang signifikan, memuaskan, dan telah mencapai standar KKM. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dalam mengoptimalkan pembelajaran menulis karangan persuasi dinyatakan telah berhasil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini. *Pertama*, pada tahap perencanaan pembelajaran menulis karangan persuasi dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian baik tes maupun nontes, dan selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran terutama media *flashcard*. Kedua, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *flashcard* dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai mitra peneliti dalam melaksanakan pengamatan proses pembelajaran guru dan siswa. Selain itu, dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti dapat melihat perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketiga, hasil pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media *flashcard* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 58,14 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 65,85. Sedangkan pada pelaksanaan siklus III kembali mengalami peningkatan menjadi 84,74. Dengan demikian, penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan telah berhasil.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, inovatif, sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya dalam hal keterampilan menulis karangan persuasi. Kedua, siswa diharapkan sering berlatih dalam kegiatan menulis karangan persuasi untuk merangsang kemampuan dalam mengembangkan ide dan gagasannya. Terakhir,

peneliti lain diharapkan melakukan penelitian tindak-an lanjutan dengan menggunakan media *flashcard* pada kompetensi dasar yang lainnya, sehingga untuk mengetahui bahwa media pembelajaran ini tidak hanya dapat diterapkan pada pembelajaran menulis karangan persuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, Arief. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana & Rivai. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suparno & Mohamad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilana, Rudi & Cepi Riyana. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Putra.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.